

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif

Menurut Hamruni yang dikutip oleh Suyadi dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran.¹⁰

Proses pembelajaran aktif memungkinkan diperolehnya beberapa hal, *pertama*, interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menumbuhkan positive interdependence, dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar. *Kedua*, setiap individu harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan guru harus mendapatkan penilaian dari peserta didik. *Ketiga*, proses pembelajaran aktif memerlukan tingkat kerjasama yang tinggi sehingga akan memupuk *social skill*.¹¹

Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan salah satu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam melakukan sesuatu dan berfikir tentang apa yang mereka lakukan.¹² Pat Hollingswort dan Gina

¹⁰Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, h. 36

¹¹*Ibid*

¹²Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inofatif*, Masmedia Buana Pustaka, 2009, h. 107



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lewis menjelaskan bahwa keaktifan belajar merupakan cara siswa melibatkan diri dalam proses pembelajaran dengan penuh rasa semangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami.¹³ Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, di sini siswa dituntut untuk menggunakan otak dalam berfikir sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu, pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Pembelajaran aktif menurut Jonassen adalah pembentukan pengetahuan berdasarkan pemrosesan fikiran yang aktif tentang sesuatu persepsi yang dibuat, menghasilkan pemahaman yang diperoleh dari proses generative.¹⁴ Menurut Silberman, pembelajaran aktif adalah belajar yang meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran.¹⁵

¹³ Pat Hollingsworth & Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks, 2008, h. vii

¹⁴ <http://repository.uksw.edu/bitstream/> diposkan oleh Arif Budiman dan diunduh pada tanggal 15 November 2016 pukul 21.30

¹⁵ Silberman, *op.cit*, h. 9



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikuti informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak, karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Dengan belajar aktif siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi melibatkan fisik. Merujuk kepada pendapat konfisius yang dimodifikasi oleh Silberman tentang paham belajar aktif yaitu:¹⁶

“Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan kerjakan, saya dapat pengetahuan. Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya menguasainya.”

Dalam proses pembelajaran, mendengar dan melihat saja tidak cukup untuk belajar sesuatu. Jika siswa bisa melakukan sesuatu dengan informasi yang diperoleh, siswa akan memperoleh umpan balik seberapa bagus pemahamannya. Alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa, siswa juga bisa saling mengajar sesama siswa lainnya. Pengajaran sesama siswa dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan sekaligus menjadi narasumber bagi satu sama lain.¹⁷ Dalam proses pembelajaran adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh teman-temannya karena mereka mempunyai usia hampir sama.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu metode belajar yang mana siswa tidak hanya sekedar mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru, akan tetapi siswa

¹⁶ *Ibid*, h.13

¹⁷ *Ibid*, h. 177

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga melihat apa yang dijelaskan oleh guru bahkan siswa melakukan atau mencoba langsung apa yang telah dipelajari untuk memperoleh hasil belajar.

Setiap strategi yang digunakan memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar hendaknya guru menggunakan strategi yang bervariasi. Adapun keunggulan dan kelemahan dalam proses penerapan metode belajar aktif sebagai berikut:

Keunggulan belajar aktif:

- a. Siswa akan lebih mudah memahami pelajaran bahkan mereka akan sangat menikmati pelajaran yang akan diberikan.
- b. Kreativitas siswa akan berkembang.
- c. Meningkatkan *life skill*. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari siswa bisa lebih mandiri.¹⁸

Kelemahan strategi belajar aktif:

- a. Perlu kreativitas guru dalam menemukan *resources* (bahan ajaran).
- b. Perlu pengawasan yang lebih intensif dalam mengarahkan siswa didik.
- c. Perlu menyiapkan alat bantu belajar.¹⁹

2. Strategi Quiz Team

a. Pengertian Quiz Team

Team Quiz (Quiz Tim) adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif (*Active Learning*). Tipe ini merupakan cara menarik

¹⁸ Internet sebagai sumber belajar. Blogspot. Com/2012/05/07/metode team quiz dan *talcking stick*. html diposkan oleh Mirani dan di unduh pada tanggal 16 April 2016 pukul 10.00 WIB

¹⁹ *Ibid*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk membantu siswa lebih mengenal satu sama lain atau melakukan semacam pembentukan tim yang anggotanya sudah saling mengenal. Artinya, *Team Quiz* adalah pembelajaran secara kelompok karena dalam proses pembelajarannya siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar.

Strategi pembelajaran *Team Quiz* ini dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan. Sebagaimana pendapat Robert E Slavin bahwa terdapat teori teoritis yang kuat untuk memprediksi bahwa metode-metode pembelajaran yang menggunakan tujuan kelompok dan tanggung jawab akan meningkatkan pencapaian prestasi siswa.²⁰ Demikian juga menurut Zaini bahwa metode *Team Quiz* merupakan salah satu metode pembelajaran bagi siswa yang membangkitkan semangat dan pola pikir kritis. Secara definisi metode *Team Quiz* yaitu suatu metode yang bermaksud melempar jawaban dari kelompok satu ke kelompok lain.²¹

Model pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* juga merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Dalam tipe ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dengan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atau keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal. Dalam tipe

²⁰ Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992, h.

²¹ Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007, h. 44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

quiz tim ini , diawali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk mendiskusikan materi, saling memberikan arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.²²

Jadi dapat disimpulkan, Tipe *Team Quiz* adalah model pembelajaran aktif yang mana siswa dibagi ke dalam tiga kelompok besar dan semua anggota bersama-sama mempelajari tersebut, mendiskusikan materi, saling memberi arahan, saling memberi pertanyaan dan jawaban, setelah materi selesai diadakan suatu pertandingan akademis.

b. Langkah-Langkah Penggunaan Strategi Team Quiz

Ada beberapa langkah-langkah strategi pembelajaran *Team Quiz* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian
- 2) Bagilah siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B, C

²²Silberman, *op. Cit*, h. 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Sampaikan kepada siswa format penyampaian pembelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batas penyampaian materi maksimal 10 menit
- 4) Setelah penyampaian, minta kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka
- 5) Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C
- 6) Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B
- 7) Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan proses untuk kelompok A
- 8) Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya
- 9) Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan Tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.²³

²³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 114

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Team Quiz

Menurut Silberman, kelebihan dan kekurangannya adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan Strategi Team Quiz

- 1) Dapat meningkatkan keseriusan
- 2) Dapat menghilangkan kebosanan dalam belajar
- 3) Mengajak siswa untuk terlibat penuh
- 4) Meningkatkan proses belajar mengajar
- 5) Membangun kreatifitas diri
- 6) Meraih makna belajar melalui pengalaman
- 7) Memfokuskan siswa sebagai subjek belajar
- 8) Menambah semangat dan minat belajar siswa

b. Kekurangan Strategi Team Quiz

- 1) Memerlukan kendali yang ketat dalam mengkondisikan kelas saat keributan terjadi
- 2) Hanya siswa tertentu yang dianggap pintar dalam kelompok tersebut, yakni yang bisa menjawab soal quis. Karena permainan dituntut cepat dan memberikan kesempatan diskusi yang singkat
- 3) Waktu yang diberikan sangat terbatas jika quis dilaksanakan oleh seluruh tim dalam satu pertemuan.²⁴

²⁴Silberman, *loc. cit*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Belajar

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa seseorang yang sedang belajar berarti ia melakukan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan yang melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raganya. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa sebab masuknya kesan-kesan baru.²⁵ Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.²⁶ Demikian juga menurut Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.²⁷

Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 13

²⁶ Tulus, Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi*, Jakarta: Grasindo, 2004, h. 64

²⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 18

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Usaha sadar tersebut tidak terlepas dari tindak tanduk seorang guru sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik.

Pendidikan memiliki karakteristik yang berkenaan dengan cara memperoleh dan mengembangkan pengetahuan serta pengalaman. Anggapan dasarnya ialah setiap manusia dilahirkan dengan membawa fitrah serta dibekali dengan berbagai potensi dan kemampuan yang berbeda dari manusia lainnya. Dengan bekal itu kemudian dia belajar mula-mula melalui hal yang dapat diindra dengan menggunakan panca indranya sebagai jendela pengetahuan, selanjutnya bertahap dari hal-hal yang dapat diindra kepada yang abstrak, dari yang dapat dilihat kepada yang dapat dipahami. Sebagaimana hal ini disebutkan dalam teori empirisme dan positivism dalam filsafat. Dalam firman Allah Q.S al-Nahl ayat 78 disebutkan:²⁸

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak tahu apa-apa. Dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan daya nalar agar kamu bersyukur”²⁹.

²⁸ Alfiah, *Hadis Tarbawiy (Pendidikan Islam Tinjauan Hadis Nabi)*, Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2011. h.34

²⁹ Al-Qur'an dan terjemahannya, surah An-Nahl ayat 78, Semarang : karya Thoha Putra.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan pendengaran, penglihatan dan hati, manusia dapat memahami dan mengartikan pengetahuan yang disampaikan kepadanya, bahkan manusia mampu menaklukkan semua makhluk sesuai dengan kehendak dan kekuasaannya.³⁰

b. Keaktifan Belajar

Hamzah B. Uno dkk menjelaskan bahwa keaktifan belajar merupakan keterlihatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilihat dari keaktifan siswa dalam mencari atau memberikan informasi, bertanya, bahkan aktif dalam membuat kesimpulan dalam pembelajaran. Selain itu, adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa maupun guru, kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri, dan adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.³¹ Sedangkan menurut Hartono, keaktifan belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.³² Selanjutnya Daryanto menambahkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu usaha seseorang untuk terlibat aktif dalam belajar untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian dengan banyaknya usaha belajar itu

³⁰ *Op.cit*, h.35

³¹ Hamzah B. Uno, *Belajar dengan menggunakan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inofatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan Menarik)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 33

³² Hartono, *PAIKEM, Pembelajaran Aktif, Inofatif, Efektif Dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008, h. 11

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh dalam belajar.³³

Sementara Abudin Nata menjelaskan bahwa keaktifan belajar pada intinya adalah siswa tidak hanya mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkan tentang sesuatu, melainkan siswa dapat aktif dalam melakukan cara-cara untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman.³⁴ Hal senada dikatakan Martimis Yamin bahwa keaktifan belajar suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotor, dan efektif.³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir, kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi prinsip keaktifan atau aktivitas bagi guru di dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Memberikan kesempatan, peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk beraktivitas dalam proses pembelajaran

³³Daryanto, *Belajar dan mengajar*, Bandung: Yrama Widya, 2010, h. 3

³⁴ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009,

³⁵Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, h. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Memberi kesempatan melakukan pengamatan, penyelidikan atau inkuiri dan eksperimen
- 3) Memberi tugas individual dan kelompok melalui kontrol guru
- 4) Menggunakan multi strategi dan multimedia di dalam pembelajaran.³⁶

Menurut Ramayulis, keaktifan mencakup keaktifan jasmani dan keaktifan rohani. Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich dalam buku Ramayulis meliputi:

- 1) *Visualactivities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi, dan sebagainya.
- 3) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- 5) *Drawing activities*, seperti menggambarkan, membuat grafik, peta, patroon dan sebagainya.

³⁶Aunurrahman, *Belajar dan pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 120-121

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereprasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
- 7) *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan lain sebagainya.
- 8) *Emotional activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum dan sebagainya.³⁷

Darman Syah menjelaskan bahwa keaktifan belajar dalam proses pembelajaran ditandai dengan:

- 1) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman sekelompok
- 2) Siswa aktif mengemukakan pendapat
- 3) Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respon siswa yang kurang relevan atau salah
- 4) Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru
- 5) Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru.³⁸

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara garis besar menurut Ngalim Purwanto terbagi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini meliputi:

³⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kala Mulia, 2008, h. 243-244

³⁸Darman Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009, h. 117-120

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Faktor fisiologis atau jasmani seperti kondisi fisik (kesehatan dan kondisi panca indra)
- 2) Faktor psikologis seperti kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi, minat dan bakat.³⁹

Sementara faktor eksternal adalah yang berasal dari luar diri siswa, faktor ini meliputi:

- 1) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik anaknya, hubungan antar keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga
- 2) Faktor masyarakat, seperti kegiatan dalam masyarakat, teman bergaul dan sebagainya.⁴⁰

Aunurrahman menjelaskan bahwa keaktifan belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Ciri khas/ karakteristik siswa
- 2) Sikap terhadap belajar
- 3) Motivasi belajar
- 4) Konsentrasi belajar
- 5) Mengolah bahan ajar
- 6) Menggali hasil belajar
- 7) Rasa percaya diri

³⁹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 107

⁴⁰*Ibid*, h. 107

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8) Kebiasaan belajar.⁴¹

c. Hubungan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* Dengan Keaktifan Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran seorang siswa berusaha untuk mengetahui, mamahami serta mengerti sesuatu yang menyebabkan pada dirinya terjadi perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang jelek menjadi lebih baik. Dalam proses pembelajaran, banyak cara yang dilakukan dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar siswa secara optimal, diantaranya adalah dengan penerapan strategi dan metode pembelajaran.

Strategi pembelajaran *Aktif Tipe Team Quiz* dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Teknik ini diberikan kepada siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan. Jadi dengan diberikan kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilannya maka secara tidak langsung guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut berpartisipasi dan sekaligus telah mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, karena semakin banyak aktifitas yang dilakukan siswa maka keaktifan siswa juga semakin meningkat. Dengan demikian, strategi belajar Aktif Tipe *Team Quiz* dapat mendorong dan mengarahkan siswa untuk melibatkan diri secara aktif dalam proses belajar mengajar sehingga mendapat hasil pembelajaran yang optimal.

⁴¹Aunurrahman, *op.cit*, h. 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian kali ini, peneliti mengacu pada penelitian terdahulu, diantaranya dengan judul:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Puspita Sari (2011) dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* pada Mata Pelajaran IPA kelas II terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 26 Pekanbaru”. Dari analisis diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas II di SMP Negeri 26 Pekanbaru. Terdapat perbedaan yang signifikan untuk pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* dengan pembelajaran konvensional. Penelitian tersebut relevan, yaitu sama-sama menggunakan metode *Team Quiz*, bedanya Ayu Puspita Sari meneliti tentang hasil belajar, sedangkan peneliti meneliti tentang keaktifan siswa.
2. Eva Nurhayati (2012) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Belajar Aktif Tipe *Team Quiz* terhadap Minat Belajar Akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 3 Jepara.” Dari hasil analisis data awal kedua kelompok mempunyai kemampuan awal yang relatif sama, tidak ada perbedaan kemampuan awal dari kedua kelompok. Untuk minat belajar kedua kelompok mempunyai varian yang sama. Hasil uji ketuntasan belajar kelompok eksperimen (83.18) hasil belajarnya lebih dari 70 atau telah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan untuk kelompok kontrol hasil belajar (79.60) telah mencapai ketuntasan belajar. Minat belajar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa setelah pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan, minat belajar kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol. Kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Eva Nurhayati yaitu hasil belajar siswa meningkat dan minat belajar juga meningkat setelah melakukan pembelajaran dengan metode *quiz team*. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *Team Quiz*, perbedaannya adalah Eva Nurhayati meneliti minat belajar sedangkan peneliti meneliti keaktifan siswa.

3. Herman (2012) dengan judul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Aktif Metode *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Darel Hikmah Pekanbaru”. Hasil penelitian Herman menyimpulkan bahwa pada siklus pertama siswa yang tuntas adalah 11 orang siswa atau ketuntasan masih mencapai 64,71%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 15 orang siswa atau dengan persentase 88,24%. Penelitian tersebut relevan dengan variabel keaktifan siswa, yaitu sama-sama untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, bedanya tujuannya berbeda, yaitu penelitian Herman bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan peneliti bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
4. Sumirah (2013) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif *Group To Group Exchange* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mempura Kabupaten Siak.” Dari hasil analisis data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

awal, kedua kelompok mempunyai kemampuan awal yang relatif sama, tidak ada perbedaan kemampuan awal dari kedua kelompok. Untuk keaktifan belajar kedua kelompok mempunyai varian yang sama. Hasil uji ketuntasan belajar kelompok eksperimen (54.16) hasil belajarnya lebih dari 70 atau telah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan untuk kelompok kontrol hasil belajar (87.5) telah mencapai ketuntasan belajar. Keaktifan belajar siswa setelah pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan, minat belajar kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol. Kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Sumirah yaitu hasil belajar siswa meningkat dan keaktifan belajar juga meningkat setelah melakukan pembelajaran dengan metode *quiz team*. Penelitian tersebut relevan dengan variabel keaktifan siswa, yaitu sama-sama untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, bedanya metode yang digunakan berbeda, yaitu penelitian sumirah menggunakan metode *Group to group Exchange*, peneliti sendiri menggunakan metode *Team Quiz*.

C. Konsep Operasional

Operasional adalah petunjuk atau penjelasan mengenai variabel yang sedang diteliti dan bagaimana mengukur suatu variabel tersebut. Hal ini di operasionalkan secara spesifik supaya dapat memberikan landasan kongkrit untuk melaksanakan penelitian. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Strategi Pembelajaran Aktif *Team Quiz* sebagai variabel bebas (*Independent*)

Strategi *Team Quiz* dalam penelitian ini merupakan cara menarik untuk membantu siswa lebih mengenal satu sama lain atau melakukan semacam pembentukan tim yang anggotanya sudah saling kenal. Selain itu tipe ini juga dapat meningkatkan tanggung jawab siswa tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Dalam pertemuan pertama penelitian ini, peneliti akan mempersiapkan bahan yang diajarkan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan bahan lain yang mendukung.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Guru terlebih dahulu menyampaikan salam pembuka
- 2) Guru mengabsen siswa
- 3) Guru memberikan motivasi dan menyebutkan indicator pembelajaran
- 4) Guru menjelaskan teknik pembelajaran yang akan dilakukan
- 5) Guru membentuk 4 kelompok yang terdiri dari 8 orang siswa, pembentukan kelompok berdasarkan teknik pembentukan kelompok dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran aktif sangat memperhatikan heterogenitas. Di sini bentuk kelompok heterogen

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- diambil dari segi akademik siswa dimana dalam satu kelompok terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan kurang
- 6) Guru membagikan bahan foto copyan, yang dibagikan mencakup materi (pokok bahasan), materi tersebut dibuat sebagai acuan bagi siswa untuk membuat kuis, setelah membagikan bahan foto copyan guru menjelaskan pokok bahasa dengan waktu tidak kurang dari 10 menit
 - 7) Kemudian setiap kelompok diperintahkan membuat kuis/pertanyaan dengan waktu tidak lebih dari 5 menit. Kemudian tim dari kelompok A mengujikan pertanyaan/kuis dari kelompoknya kepada kelompok B. seandainya kelompok B tidak bisa menjawab maka kelompok C yang akan menjawabnya
 - 8) Setelah kuis dari kelompok A selesai, selanjutnya kelompok B mengujikan kuis dari kelompoknya pada tim C, begitu juga seandainya dari tim C tidak bisa menjawab kuis dari tim B maka tim D yang menjawabnya
 - 9) Kemudian tim C mengujikan kuis/pertanyaan dari kelompoknya pada tim D, seandainya tim D tidak bisa menjawab maka tim A yang akan menjawabnya. Selanjutnya kuis/pertanyaan dari tim D diujikan pada tim A. seandainya tim A tidak bisa menjawab maka kuis/pertanyaan itu dilemparkan kepada semua tim yang bisa menjawab

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10) Guru dalam kegiatan pembelajaran ini sebagai penentu skor dari masing-masing tim yang menjawab yang dibuat buku skor atau papan tulis

11) Guru menjelaskan pertanyaan yang belum terselesaikan.

c. Penutup

- 1) Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi dan kegiatan yang telah dilaksanakan
- 2) Guru dan siswa sama-sama menghitung skor dari masing-masing kelompok/tim
- 3) Guru memberikan hadiah kepada kelompok/tim yang dapat skor tertinggi
- 4) Salam penutup.

2. Keaktifan Belajar Siswa Sebagai variabel terikat

Indikator keaktifan belajar (variabel Y), yaitu:

- a. Siswa membuat catatan terhadap keterangan guru yang dianggap penting
- b. Siswa berani bertanya kepada guru
- c. Siswa berani bertanya kepada teman sekelompok
- d. Siswa aktif berdiskusi membicarakan materi pelajaran bersama teman kelompok
- e. Siswa berani menjawab pertanyaan guru
- f. Siswa berani mengeluarkan pendapat
- g. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Siswa menyelesaikan tugasnya secara berkelompok
- i. Siswa saling membantu kesulitan teman dalam pemahaman materi pelajaran
- j. Siswa menghubungkan materi pelajaran baru dan materi sebelumnya/ siswa membuat kesimpulan dari materi pelajaran

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah:

- a. Penerapan strategi *Team Quiz* dapat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa
- b. Tingkat keaktifan belajar siswa berbeda-beda
- c. Semakin baik strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran maka semakin baik pula keaktifan belajar siswa

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah dan akan dilakukan pembuktian. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan berikut:

Ha: Ada perbedaan keaktifan belajar siswa kelas XI MA Pondok Pesantren

Khairul Ummah yang belajar menggunakan strategi pembelajaran aktif menggunakan tipe *team quiz* dan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional.

Ho: Tidak ada perbedaan keaktifan belajar siswa kelas XI MA Pondok Pesantren Khairul Ummah yang belajar menggunakan metode *tipe team quiz* dan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional.